

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa pada dasarnya adalah alat komunikasi di antara anggota masyarakat. Dalam kaitannya dengan budaya merupakan alat untuk menyampaikan tradisi dan nilai-nilai yang terkait dengan identitas kelompok. Definisi bahasa tidak mudah diberikan, karena fenomena bahasa itu kompleks. Menurut Finegan dan Besnier (1989) bahasa adalah sistem elemen dan prinsip yang terbatas yang memungkinkan penutur untuk menyusun kalimat untuk berkomunikasi dengan mitra tutur. Komunikasi dapat terjadi antar penutur dan mitra tutur, antar budaya atau yang saling berbeda budaya. Menurut Auwalu (2015) komunikasi antar budaya dapat didefinisikan sebagai “berbagi informasi pada tingkat kesadaran dan kontrol yang berbeda antara orang-orang dengan latar belakang budaya yang berbeda”, di mana latar belakang budaya yang berbeda mencakup perbedaan budaya nasional dan perbedaan yang dihubungkan dengan partisipasi dalam berbagai kegiatan yang ada dalam suatu komunitas.

Dalam beberapa tahun belakangan ini masyarakat Korea mulai mengenal budaya Indonesia, sebaliknya masyarakat Indonesia mulai mengenal budaya Korea. Eksistensi budaya Korea perlahan mulai diterima oleh masyarakat dari berbagai kalangan di Indonesia, dan masyarakat Indonesia mengenalnya dengan *Korean Wave* atau dalam bahasa Korea dikenal dengan disebut *hallyu*”. Fenomena ini banyak diserap oleh generasi milenial di Indonesia, tidak terlepas juga oleh para pemelajar bahasa Korea. Adanya fenomena *Korean Wave*, ini dapat memberikan atau menimbulkan interaksi antara penyuka *Korean Wave* dengan idolanya sebagai penutur asli bahasa

Korea. Selain itu, interaksi bisa terjadi antara mereka yang telah maupun sedang mempelajari bahasa Korea dengan penutur asli orang Korea dalam dunia industri atau dunia kerja. Beriringan dengan munculnya fenomena *Korean Wave*, berbagai jenis industri Korea bermunculan di Indonesia dalam berbagai jenis investasi, yang akhirnya membawa dampak positif, yakni terciptanya lapangan pekerjaan bagi orang Indonesia, dengan begitu banyaklah muncul orang-orang yang mempelajari bahasa Korea. Hasil dari mempelajarinya adalah bergabungnya mereka di industri atau perusahaan Korea, di sinilah interaksi antara orang Indonesia dan orang Korea terjadi, entah dalam bahasa Indonesia ataupun dalam bahasa Korea.

Namun, dalam berinteraksi baik orang Indonesia maupun orang Korea diperkirakan akan menemukan hambatan karena adanya perbedaan budaya yang tercermin pada penggunaan bahasanya. Salah satunya adalah budaya kesantunan antara Indonesia dengan Korea. Adanya perbedaan kesantunan, maka akan ada perbedaan dalam penggunaan bahasa yang mencerminkan kesantunan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sistem penggunaan bahasa yang menunjukkan kesantunan. Salah satu penggunaan bahasa yang menunjukkan kesantunan adalah penggunaan tindak tutur, terutama pada saat bertindak tutur meminta.

Dalam bahasa Korea, ada beberapa bentuk atau sistem entah dalam bentuk gramatikal ataupun leksikal yang digunakan saat bertindak tutur meminta. Sistem atau bentuk tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu strategi kesantunan dalam bertindak tutur untuk berkomunikasi. Dengan menerapkan strategi tersebut, seseorang dianggap menjadi santun karena telah mematuhi aturan yang berlaku dalam setiap ikatan sosial, sebaliknya seorang penutur akan dianggap tidak santun manakala dia melanggar aturan penggunaan bahasa yang menunjukkan kesantunan (Fraser&Nolen, 1981:96).

Berbicara tentang strategi kesantunan dalam bertindak tutur, ini artinya berbicara mengenai ketrampilan pragmatik seseorang. Hal ini dikarenakan pragmatiklah ilmu yang menjadi payung besar dan yang menaungi ilmu strategi kesantunan dalam bertindak tutur. Berhasilnya seseorang dalam menggunakan strategi kesantunan saat bertindak tutur, maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut tidak akan memberikan sumbangsih pada kegagalan pragmatik yang dapat terjadi saat penutur berinteraksi atau bercakap-cakap dengan mitra tutur, baik mitra tutur tersebut berbahasa ibu sama dengan penutur ataupun sebaliknya.

Dalam strategi kesantunan, diatur atau dideskripsikan dua jenis kesantunan, yakni kesantunan positif dan negatif. Para pakar menyebutkan bahwa kesantunan positif adalah melakukan tindakan tutur yang mempertimbangkan perasaan orang lain yang di dalamnya memperhatikan *positif face* (muka positif), yaitu keinginan untuk diakui, dan *negative face* (muka negatif), yaitu keinginan untuk tidak diganggu dan terbebas dari beban (Brown dan Levinson, 1987). Menurut Brown (1987:130), kesantunan berbahasa dalam bahasa Korea hampir seluruhnya bergantung pada strategi kesantunan positif. Brown dan Levinson mengatakan bahwa penutur menyadari “wajah ingin (*face want*)” lawan bicaranya untuk diberikan rasa hormat dengan batas tertentu. Faktor yang mempengaruhi kesantunan dalam bahasa Korea sebagian besar adalah faktor linguistik dan sosial. Faktor kebahasaan berupa konteks tutur penutur, sedangkan faktor sosial berupa situasi 'kekuatan' dan antara penutur dengan lawan tutur.

Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan tujuan keberhasilan pragmatik, yakni keberhasilan interaksi dan komunikasi antara penutur orang Indonesia dengan mitra tutur orang Korea menggunakan bahasa Korea, diperlukan pengetahuan mengenai tindak tutur atau tuturan yang menunjukkan kesantunan, terutama kesantunan positif agar mitra tutur merasa dihormati, dan tujuan tindak tutur terwujud, dalam bahasa Korea. Pengetahuan yang seperti tersebut, dapat

ditemukan pada hasil penelitian yang membahas atau menganalisis tentang tindak tutur. Penelitian mengenai tindak tutur dapat dilakukan dengan berbagai objek. Salah satunya adalah, menemukan bentuk-bentuk tindak tutur di dalam sebuah sinetron drama. Penelitian yang bertujuan untuk menemukan tindak tutur dalam drama tersebut, akhirnya akan mendeskripsikan contoh-contoh tindak tutur sebagai hasil penelitiannya. Hasil penelitian yang seperti itu, akan dibaca oleh orang Indonesia sebagai pemelajar bahasa Korea, dan dijadikan referensi saat berinteraksi dengan orang Korea sebagai penutur asli bahasa Korea, untuk menghindari pelanggaran kesantunan.

Atas dasar itu, penelitian ini bermaksud menemukan contoh-contoh atau bentuk-bentuk tindak tutur yang menunjukkan kesantunan positif, kesantunan negatif atau yang menggunakan strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif. Akan tetapi, penelitian ini akan mempersempit fokusnya, hanya pada tuturan atau tindak tutur direktif meminta yang menggunakan strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif. Untuk menemukan contoh-contoh atau bentuk-bentuk tindak tutur direktif meminta yang menggunakan strategi kesantunan positif, peneliti akan menggunakan drama Korea berjudul *Hi Bye, Mama* sebagai obyek penelitian. Alasan pemilihan drama tersebut sebagai obyek adalah dikarenakan, drama merupakan karya sastra yang banyak menunjukkan realita kehidupan manusia, sehingga dalam drama terjadi banyak dialog yang umumnya juga terjadi di kehidupan nyata. Dengan demikian, diperkirakan akan ditemukan tuturan-tuturan direktif meminta yang sesuai dengan penggunaan tuturan-tuturan dalam kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, karena tuturan-tuturan yang dideskripsikan nanti sebagai hasil dari penelitian ini, harus dapat menunjukkan ke-*update*-an dari bahasanya. Kemudian, alasan peneliti mempersempit fokus hanya pada tuturan atau tindak tutur meminta, karena tindak tutur meminta, merupakan tindakan meminta yang harus dilakukan dengan mempertimbangkan kesopanan agar dapat dikabulkan oleh mitra tuturnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana tindak tutur direktif meminta dalam drama Korea *Hi Bye, Mama?*
- 2) Tindak tutur meminta direktif yang menggunakan strategi kesantunan positif dan negatif?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di subbab rumusan masalah, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. Untuk mengetahui tindak tutur meminta deklaratif dalam *Hi Bye, Mama*.

- 1) Untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif meminta dalam drama Korea *Hi Bye, Mama*.
- 2) Untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif meminta yang menggunakan strategi kesantunan positif dan negatif.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan ilmu bahasa dan budaya, khususnya untuk pembaca yang ingin mengetahui tentang adanya bentuk dari tindak tutur direktif dalam ilmu linguistik dan informasi awal bagi penelitian untuk membahas mengenai topik tindak tutur di masa yang akan datang

#### 2. Manfaat Akademis

Meningkatkan pengetahuan pemelajar bahasa Korea, terutama pemelajar bahasa Korea di lingkungan program studi bahasa Korea, Universitas Nasional, untuk dapat mengetahui tentang ilmu linguistik bahasa Korea dan juga menjadi referensi saat bertindak tutur meminta agar menerapkan strategi kesantunan, dengan penutur asli bahasa Korea.

### 1.5 Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metode adalah suatu pendekatan umum untuk

mengkaji topik penelitian. Metode dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis yang digunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoritis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami dan situasi lain (Mulyana, 2010:145)

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengacu kepada makna, konsep, definisi, karakteristik, metafora, simbol dan pemaparan kepada sesuatu (Salim dan Syahrur: 2012). Menurut Ardianto (2011:60) metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menitikberatkan pada proses observasi dan suasana ilmiah. Penelitian dilakukan dengan bebas mengamati objek atau gejala, menjelajah, mencatat, dan menemukan wawasan baru sepanjang proses penelitian. Dalam penelitian, akan dijabarkan mengenai gambaran fakta yang ditemukan, menganalisa, menafsirkan dan mengambil kesimpulan dari kumpulan fakta-fakta.

## **1.6 Sumber data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tayangan atau video dari drama *Hi Bye Mama* yang tayang di Netflix. Drama yang ditayangkan Netflix ini merupakan drama yang terdapat beberapa strategi kesantunan positif dan kesantunan negatif dalam tindak tutur direktif meminta yang disajikan melalui percakapan antara penutur dan lawan tutur. Bahasa yang digunakan dalam tayangan Netflix ini merupakan bahasa sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya.

### **1.6.1 Teknik Pengambilan Data**

Menurut Ardianto (2011:161) Teknik pengumpulan data adalah cara atau teknik bagaimana suatu data ditemukan, digali, dikumpulkan, dikategorikan, dan dianalisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak

adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2005:92). Dalam pengambilan data ini metode simak dilaksanakan dengan teknik sadap sebagai teknik dasar dan teknik catat sebagai teknik lanjutan.

Analisis pada objek penelitian ini dilakukan dengan menganalisis tindak tutur meminta positif dari adegan dialog dalam berbentuk teks bahasa Korea di aplikasi Netflix. Proses pengambilan data ini dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: (a) dengan memilih 16 tayangan drama *Hi Bye, Mama* yang akan diteliti. (b) Menyimak 16 tayangan drama *Hi Bye, Mama*. (c) memilih strategi kesantunan positif dan negative dalam drama. (d) menganalisis data untuk mengetahui strategi kesantunan positif dan negatif berdasarkan teori. (e) hasil analisis dikumpulkan dan dikelompokkan untuk menjawab permasalahan seperti telah ditetapkan.



## 1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian skripsi ini merupakan gambaran umum dari keseluruhan penelitian yang dilakukan. Sistematika penyajian skripsi terdiri dari empat bab yang akan diuraikan sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan, merupakan bab awal yang di dalamnya terdapat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, serta sistematika penyajian.

Bab 2 Kerangka Teori, merupakan bagian yang menunjukkan tinjauan pustaka, landasan teori dan keaslian penelitian. Pada bab ini dilakukan tinjauan pelaksanaan penelitian berlandaskan teori dari berbagai sumber penelitian sebelumnya.

Bab 3 Analisis dan Pembahasan, merupakan bagian yang memuat analisis dan pembahasan yang terstruktur. Hasil data penelitian yang didapat akan dianalisis dan dibahas dengan merujuk pada teori ciri-ciri tindak tutur direktif meminta, dan strategi kesantunan positif dan negatif Brown dan Levinson.

Bab 4 Simpulan dan Saran, merupakan bagian akhir skripsi yang akan menarik simpulan akhir dari keseluruhan penelitian serta saran yang berhubungan dengan hasil penelitian. Bagian akhir dimasukan dengan daftar referensi berupa buku-buku maupun buku teks atau *e-book*. jurnal, skripsi dan juga berbagai sumber yang didapatkan dari internet.